

**USAHA PENINGKATAN KEBERAGAMAAN REMAJA  
DI DUSUN SAMAN DESA BANGUNHARJO  
KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Ahmad Nandir  
95412997**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Kehidupan beragama yang diwujudkan dengan perilaku dan akhlak yang mulia merupakan benteng yang kokoh untuk mempertahankan diri dari gangguan dan godaan yang mencoba untuk merongrong dan menjatuhkan remaja dari kehancuran moral. Oleh karena begitu urgennya pendidikan agama Islam bagi remaja sehingga perlu adanya usaha sistematis untuk memberikan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan mereka. Didesa Bangunharjo kecamatan Sewon Kabupaten Bantul aktivitas pendidikan Islam selain dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat juga diselenggarakan oleh remaja muslim.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan subyek dengan populasi dan sample. Dalam pengumpulan data menggunakan berbagai macam metode yaitu metode observasi, interview, documenter dan angket. Penelitian ini menggunakan 2 jenis metode analisa data yaitu metode deskriptif dan metode statistic data yang bersifat kuantitatif.

Adanya perkembangan fisik dan psikis remaja secara teoritik mempengaruhi keberagamaan remaja disamping factor pendidikan dan lingkungan. Usaha peningkatan keberagamaan remaja melalui pendidikan luar sekolah dalam bentuk pengajian kitab perlu dilakukan secara simultan dan dengan materi yang bersifat komprehensif lewat cara yang menarik bagi mereka. Faktor yang mendukung peningkatan keberagamaan remaja melalui pengajian kitab yaitu cukupnya sarana dan prasarana serta adanya dukungan berbagai pihak. Sedangkan factor penghambatnya yaitu kesibukan para ustadz maupun pengurus pengajian dan kurangnya dana kegiatan.

**Key word: keberagamaan remaja, psikologi remaja**

Dra. Hj. Afiyah AS.  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS  
Hal : Skripsi Saudara Ahmad Nandir  
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di – Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr Wb.*

Setelah memberikan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Nandir

NIM : 95412997

Judul : USAHA PENINGKATAN KEBERAGAMAAN REMAJA  
MELALUI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DESA  
BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN  
BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama. Kami mohon agar waktu tidak lama saudara tersebut dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2001.

Pembimbing



Dra. Hj. Afiyah AS.  
NIP. 150197295

Dra. Hj. Susilaningih, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
NOTA DINAS KONSULTAN  
Hal : Skripsi  
Lamp : eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Nandir  
NIM : 9541 2997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Peningkatan Keberagaman Remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.

*Weassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 September 2001

  
Dra. Hj. Susilaningih, MA  
NIP : 159070666



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/OI/PPOI/196/2001

Skripsi dengan judul : Usaha Peningkatan Keberagaman Remaja di Dusun  
Saman Desa Bangunharjo Kec. Sewon Kab. Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Nandir

NIM : 9541 2997

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 31 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150210063

Sekretaris Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150210063

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Afiah AS

NIP. : 150197295

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA

NIP. : 150070666

Penguji II

Drs. Sarjono

NIP. : 150200842



Yogyakarta, 18 Oktober 2001

IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Abdullah Fadjar, M.Sc.

NIP. : 150028800

## MOTTO

- *Ilmu mempercepat anda sampai ke tujuan, agama menentukan arah*
- *Ilmu menyesuaikan manusia dengan lingkungannya dan agama menyesuaikan dengan jati dirinya*
- *Ilmu hiasan lahir dan agama hiasan batin*
- *Ilmu tidak jarang mengeruhkan pikiran di dunia, sedang agama selalu menenangkan jiwa pemeluknya yang tulus*

*(Quraishi Shihab, 1996 : 376)*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada  
Alnamater IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Dengan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah yang telah memberikan kelebihan pada insan suatu kemampuan berfikir. Shalawat serta salam semoga tetaplah terlimpah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sahabat, serta keluarganya. Amin.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga dengan selesainya skripsi ini penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada :

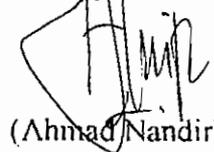
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan beserta sekretarisnya, dan pembimbing akademik yang telah memberikan persetujuan atas judul yang penulis ajukan.
3. Dra. Hj. Afyah AS yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing.
4. Orang tua, kakak dan adik yang mendoakan dan mendorong selesainya skripsi ini.
5. Segenap Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Pada mereka semua, penulis tidak dapat berbuat banyak untuk membalas jasa baiknya yang telah memberikan pada penulis, kecuali untaian doa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka semua dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, dan hanya kepada Allahlah penulis berserah diri dan mohon perlindungan.

Yogyakarta, 18 Agustus 2001

Penyusun



(Ahmad Nandir)

9541 2997

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka.....	13
H. Sitematika Pembahasan.....	33
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM DESA BANGUNHARJO.....</b>	<b>36</b>
A. Data Monografi.....	36
1. Luas dan Batas Desa Bangunharjo.....	36
2. Wilayah Administrasi.....	37

3. Struktur Pemerintahan Desa Bangunharjo.....	38
B. Keadaan Demografi.....	40
1. Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	40
2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	41
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
4. Kondisi Keagamaan.....	43
5. Dusun Saman.....	44
<b>BAB III    USAHA PENINGKATAN KEBERAGAMAAN REMAJA</b>	
<b>    DI DUSUN SAMAN DESA BANGUNHARJO</b>	
A. Keadaan Remaja.....	46
B. Usaha-Usaha Peningkatan Keberagamaan.....	48
C. Tanggapan Remaja Terhadap Kegiatan Keberagamaan.....	51
D. Hasil-Hasil yang Dicapai... ..	56
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	69
<b>BAB IV    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL I	: JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR.....	40
TABEL II	: JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN UMUR.....	41
TABEL III	: LUAS PERTANAHAN.....	41
TABEL IV	: JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.....	42
TABEL V	: KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA....	43
TABEL VI	: SARANA PERIBADATAN DESA BANGUNHARJO.....	43
TABEL VII	: KONDISI REMAJA BERDASARKAN USIA.....	46
TABEL VIII	: KONDISI REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	47
TABEL IX	: KONDISI REMAJA BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	47
TABEL X	: TANGGAPAN REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN.....	52
TABEL XI	: TANGGAPAN REMAJA TERHADAP METODE PENGAJIAN.....	53
TABEL XII	: TANGGAPAN REMAJA TERHADAP MATERI PENGAJIAN.....	54

TABEL XIII	: TANGGAPAN REMAJA TERHADAP WAKTU PENGAJIAN.....	55
TABEL XIV	: PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU.....	57
TABEL XV	: PENGAMALAN SHALAT DENGAN BERJAMAAH .....	58
TABEL XVI	: PENGAMALAN SHALAT SUNNAT.....	59
TABEL XVII	: PENGAMALAN PUASA WAJIB.....	60
TABELXVIII	: MENGGODLO PUASA WAJIB.....	62
TABEL XIX	: KEBIASAAN MEMBACA AL-QURAN.....	63
TABEL XX	: PENGAMALAN BERDOA.....	64
TABEL XXI	: MELAKUKAN PERBUATAN JAHAT.....	65
TABEL XXII	: KEBIASAAN MEMBANTU ORANG LAIN.....	66
TABEL XXIII	: MINAT BELAJAR AGAMA.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pengertian dan untuk memperjelas maksud judul tersebut, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah :

#### **1. Usaha peningkatan**

Usaha yaitu kegiatan yang mengerahkan pikiran, badan dan dana untuk mencapai suatu maksud.(DEPDIBUD, 1988:997) Sedangkan peningkatan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), memperhebat (produksi), mempertinggi. Peningkatan yang dimaksud di sini yaitu suatu usaha yang mengerahkan pikiran, badan, dan dana untuk mempertinggi jumlah atau mutu dalam hal pengamalan ibadah sehari-hari.

#### **2. Keberagamaan**

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang artinya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran-ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan keparcayaan itu (DEPDIBUD,1988:9). Adapun yang dimaksud keberagamaan dalam skripsi adalah kepercayaan kepada Tuhan yang tercermin dari pengamalan ibadah ritual dan sosial.

#### **3. Remaja**

Memiliki arti mulai dewasa ; sudah sampai umur untuk kawin. Maksud di sini adalah masa umur antara 13-21 tahun.(Zakiah Daradjat, 1990:72)

Jadi maksud dari Usaha Peningkatan Keberagamaan Remaja adalah usaha untuk meningkatkan pengamalan ibadah remaja baik ibadah yang berhubungan dengan Allah maupun ibadah yang berhubungan dengan manusia dengan melalui kegiatan keagamaan yang berbentuk pengajian kitab.

#### **4. Dusun Saman Desa Bangunharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul**

Adalah merupakan salah satu nama dusun yang di kepalai oleh seorang kepala dusun di Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Usaha Peningkatan Keberagamaan Remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul” ialah suatu penelitian lapangan tentang usaha peningkatan keberagamaan remaja melalui pengajian kitab yang dilaksanakan oleh remaja muslim di desa Bangunharjo.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Mengkaji fenomena keagamaan, berarti mengkaji tentang perilaku manusia dalam kehidupan keagamaan. Fenomena keagamaan itu sendiri adalah perwujudan sikap dan perilaku manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci, keramat yang beralasan dari suatu keajaiban (Mattulada, 1991:1).

Apapun yang di ekspresikan manusia lewat tingkah laku, pada akhirnya mereka tidak dapat menafikan fitrah dirinya selaku manusia yang secara intrinsik selalu cenderung kepada kebenaran sejati. Sebagaimana firman Allah SWT.

فطرة الله التي فطر الناس عليها

“Fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu”.(DEPAG, 1971:645)

Ini berarti manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Tuhan menciptakan demikian, karena agama merupakan kebutuhan hidupnya. Memang manusia dapat menangguhkannya sekian lama (boleh jadi sampai menjelang akhir kematiannya). Tetapi pada akhirnya, sebelum ruh meninggalkan jasad, ia akan merasakan kebutuhan itu (Quraish Shihab, 1996:376)

William James menegaskan bahwa selama manusia masih memiliki naluri cemas dan mengharap selama itu pula ia beragama (berhubungan dengan Tuhan). Itulah sebabnya mengapa perasaan takut merupakan salah satu dorongan yang terbesar untuk beragama. (Quraish Shihab, 1996:376)

Dengan demikian agama dapat menjadi dorongan semangat yang efektif bagi manusia untuk tetap optimis, percaya diri dan tidak pernah putus asa menghadapi persoalan apapun.

Begitu pula bagi remaja kebutuhan agama mutlak diperlukan, karena masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan dan penuh kegoncangan sehingga keadaan seperti itu sangat membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan dari luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan dan keinginan baru yang belum pernah mereka kenal sebelum itu. (Zakiah Daradjat, 1976:112)

Pada era globalisasi yang mengarah yang mengarah kepada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda. Meskipun dalam sisi tertentu kehidupan tradisi keagamaan tampak meningkat dalam kesemarakannya, namun dalam kehidupan masyarakat global yang cenderung sekuler barangkali akan ada

pengaruhnya terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan para generasi muda (Jalalluddin, 1995:182).

Fenomena yang terjadi sekarang ini banyak remaja yang sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam mulai dari perkuliahan, pergaulan bebas dengan lawan jenis di luar nikah, mabuk-mabukan, penggunaan obat terlarang dll. Yang semuanya itu akan bermuara kepada merosotnya moral remaja.

Banyak faktor penyebab dekadensi moral remaja. Zakiah Daradjat mengungkapkan faktor-faktor penyebab merosotnya moral remaja antara lain :

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
5. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
6. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntunan moral.
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan yang membawa kepada pembinaan moral.
8. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda. (Zakiah Daradjat, 1976:13)

Dari delapan faktor yang menyebabkan merosotnya moral remaja, maka faktor pendidikan agamalah yang masih kurang diberikan kepada remaja. Padahal pendidikan agama merupakan sarana untuk membentuk munculnya keyakinan beragama yang dapat mengawasi segala sikap dan perilaku remaja.

Pendidikan agama memiliki tujuan yang berintikan 3 aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal. (Zakiah Daradjat, 1992:89) Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat menuntun remaja untuk menumbuh suburkan dan

mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan yang dijalani remaja ketaatan kepada Allah SWT dan RosulNya. Untuk memotivasi perkembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki remaja, menumbuhkan dan membina ketrampilan, beragama sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dengan Allah SWT melalui ibadah misalnya, dan hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak dan perilaku sehari-hari.

Kehidupan beragama yang diwujudkan dengan perilaku dan akhlak yang mulia adalah merupakan benteng yang kokoh untuk mempertahankan diri dari gangguan dan godaan yang mencoba untuk merongrong ataupun menjatuhkan remaja dari kehancuran moral.

Oleh karena begitu urgennya pendidikan agama Islam bagi remaja sehingga perlu adanya usaha sistematis untuk memberikan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan mereka.

Di desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul aktivitas pendidikan Islam selain dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat, juga diselenggarakan oleh remaja muslim. (Observasi, 27 April 2001)

Pendidikan luar sekolah yang ada di dusun Saman desa Bangunharjo khususnya pendidikan Islam berbentuk pengajian-pengajian yang sangat beragam meliputi kegiatan untuk anak-anak, remaja, dan orang tua.

Melihat keadaan dusun Saman desa Bangunharjo seperti yang tersebut di atas, maka kiranya penulis menganggap penting untuk diadakan suatu penelitian

guna mengungkap keberhasilan dari kegiatan pengajian yang dilakukan remaja di dusun Saman desa Bangunharjo.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti usaha remaja Islam dalam meningkatkan kehidupan beragama remaja di dusun Saman desa Bangunharjo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha yang dilakukan remaja muslim dalam meningkatkan keberagaman remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana tanggapan remaja terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja muslim di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ?
3. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan remaja muslim di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha peningkatan keberagaman remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang luas yaitu mencakup keimanan; keislaman dan keikhlasan, sehingga untuk menguasai bidang-bidang tersebut dan mengamalkannya sehari-hari perlu waktu lama. Dari itu penulis ingin melihat hasil usaha remaja muslim dalam peningkatan keberagaman remaja aktivitas keagamaan di Dusun Saman.
2. Masyarakat bersama keluarga dan pemerintah mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan agama, agar kelak remaja dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Untuk masyarakat perlu memberikan pendidikan agama Islam bersama-sama dengan pemerintah dan keluarga.
3. Kemerosotan moral remaja yang disebabkan oleh pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan norma agama Islam, maka sudah seharusnya remaja perlu mendapatkan pendidikan agama Islam yang benar-benar dapat dijadikan sebagai pegangan hidup masa yang akan datang..

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan gambaran bagaimanakah usaha remaja muslim dalam meningkatkan keberagaman remaja melalui pengajian di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Untuk mendapatkan gambaran bagaimanakah pelaksanaan pengajian di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

3. Untuk mendapatkan gambaran hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengajian di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Sedangkan yang menjadi kegunaan penelitian adalah:

1. Untuk mengembangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Agama Islam melalui pengajian di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2. Memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu pengetahuan di Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul khususnya di Dusun Saman
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan problem pendidikan agama Islam pada jalur luar sekolah di Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode penentuan subyek**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penentuan subyek dengan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah

- a. Staf pemerintahan desa Bangunharjo, pengurus pengajian,
- b. Remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo yang mengikuti kegiatan pengajian. Para remaja inilah yang menjadi fokus penelitian. Untuk mengumpulkan data dari para remaja yang mengikuti pengajian ini,

karena populasinya besar yakni 150 remaja maka penulis menggunakan sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sample. (Suharsimi Arikunto, 1993:104).

Adapun populasi yang akan diambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25% dari 150 remaja yang mengikuti pengajian, sebagai pedoman dalam pengambilan sampel penulis kemukakan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto dari remaja yang mengikuti pengajian, sebagaimana perkataan Suharsimi Arikunto “ apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”(Suharsimi Arikunto, 1993:107).

Dari pendapat tersebut di atas penulis menetapkan 25 % dari jumlah remaja yang mengikuti pengajian,yaitu 150 remaja, dengan demikian penulis mengambil 38 remaja.

Karena subyek dalam penelitian ini adalah remaja yang jumlahnya banyak dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka metode penentuan subyek yang sesuai adalah dengan menggunakan teknik random sampling.

## 2. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan berbagai macam metode, yaitu :

### a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1983:129). Metode observasi ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data mengenai situasi dan kondisi di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, baik itu mengenai sistem pemerintahan desanya, masyarakatnya, terutama kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam pada jalur luar sekolah.

### b. Metode interview

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan responden yang didasarkan atas tujuan tertentu (Koentjaraningrat, 1983:129). Dalam hal ini peneliti secara langsung mengadakan wawancara dengan aparat pemerintahan, pengurus pengajian, para remaja, dan lain-lain, yang banyak berkiprah dalam kegiatan di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, serta gambaran umum lokasi penelitian.

### c. Metode dokumenter

Yaitu suatu teknik untuk mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen, dan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 1993:187).

Peneliti menggunakan teknik ini guna membantu untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini. Dokumen di sini adalah yang erat hubungannya dengan penelitian seperti yang terdapat dalam monografi desa.

d. Metode angket

Metode ini dipandang sebagai metode wawancara secara tertulis, dengan memiliki beberapa perbedaan pada angket, questioner, sampel yang dihubungi dengan daftar beberapa pertanyaan secara tertulis (Winarno Surahmad, 1989:180). Adapun jenis angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, artinya pertanyaan menuntut jawaban yang telah ditentukan dan pelaksanaan langsung pada responden tanpa perantara. Guna memperoleh data-data, tanggapan dan gambaran tentang pelaksanaan di Dusun Saman Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Peneliti menyebarkan angket untuk remaja yang dijadikan sampel.

**3. Metode analisa data**

Dalam penelitian ini ada 2 jenis metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode data statistik data yang bersifat kuantitatif.

- a. Metode deskriptif yaitu suatu metode penyusunan dan penganalisaan berdasarkan apa adanya, kemudian penulis menginterpretasikan dengan logika agar mudah dipahami. Data ini diperoleh dari hasil observasi, interviuw, dan dokumentasi.

- b. Metode analisa data statistik yang dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif. Dalam hal ini penulis menggunakan distribusi frekwensi persentase yang digunakan untuk menganalisa kuisisioner/angket atas hasil penyebaran angket. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Angka persentase

F : Jumlah Frekuensi

N : Number of Cases.(Anas Sudijono, 1992:40)

Adapun prosedur dalam penganalisaan data adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun materi data, yaitu memproses bahan-bahan yang diperoleh selama berada di lapangan berdasarkan pada rumusan masalah. Hal ini dilakukan di samping dalam rangka untuk menghindari terjadinya deviasi pembahasan juga dimaksudkan untuk menjaga agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara semaksimal mungkin.
- b. Melakukan analisa dan interprestasi data, yaitu suatu proses pemberian makna terhadap data peristiwa yang telah ditemukan dan dikelompokkan itu, guna memberikan evaluasi kritis.
- c. Penyajian data, yakni pemaparan hasil akhir dari proses pemberian makna terhadap data yang telah ditemukan selama berada di lapangan.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja sering kali didefinisikan sebagai periode kanak-kanak kemasa dewasa atau masa belasan tahun. Padahal tidaklah semudah itu, mendefinisikan remaja, mengingat ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, seperti faktor kematangan fisik, sosial, kepribadian dan hukum. Kebanyakan ahli mengartikan masa remaja sebagai masa "adolecensia" istilah adolecensia ini merupakan istilah yang menunjukkan pada suatu masa tahapan dari masa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seorang manusia.

Hasan Basri mengungkapkan bahwa remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab (Hasan Basri, 1996:4). Sedangkan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa masa remaja adalah masa di mana ia beralih dari hidup yang ketergantungan kepada orang lain, kepada masa harus melepaskan diri dari ketergantungan itu, serta memikul tanggung jawab sendiri, yaitu masa beralih dari masa anak menuju masa dewasa (Zakiah Daradjat, 1978:34).

Menurut Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai

persiapan memasuki masa dewasa (Ny. Y. Singgih D Gunarsa dan Singgih Gunarsa, 1990:6).

Para ahli berbeda pendapat mengenai kapan di mulainya dan berakhirnya masa remaja. Walaupun sulit menentukan batas usia remaja, tetapi para ahli lazimnya berpendapat ada dua golongan remaja muda dan golongan remaja tua.

Golongan remaja muda (*earlyolocence*) adalah para gadis yang berusia 13 tahun sampai 17 tahun, dan bagi laki-laki yang berusia 14 tahun sampai 17 tahun. Mereka inilah yang disebut remaja muda atau secara umum oleh masyarakat disebut sebagai "teenagers".

Apabila remaja muda sudah menginjak usia 17 atau 18 tahun, remaja lazim disebut golongan muda atau pemuda-pemudi (*youth*). Sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut pandang mental belum sepenuhnya demikian. Biasanya mereka berharap agar dapat dianggap dewasa oleh masyarakat (Sanusi, 1992:9).

Dalam istilah asing, sering dijumpai istilah yang paling menunjukkan usia remaja pada setiap periode, diantaranya adalah istilah *puberty* (Inggris) atau *pubertait* (Belanda) yang berarti kelaki-lakian atau kedewasaan. Menurut Ny. Singgih D. Gunarsa, *puberty* adalah masa antara 12 dan 16 tahun. Pengertian pubertas meliputi perubahan-perubahan fisik dan psikis seperti halnya perlepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan pembentukan rencana hidup dan sistem nilai sendiri (Ny. Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D Gunarsa, 1990:15).

Pada masa remaja ini remaja mulai memikirkan bagaimana melepaskan diri dari orang tua secara ekonomi, moral, maupun ideologi. Masa ini disebut masa menentang kedua (*trotzalter kedua*) yang berlangsung antara 12 tahun sampai 15 tahun (S. Soetoe, 1991:19).

Adolescentia berasal dari bahasa latin, yaitu *adulcentia*, artinya masa muda. Menurut istilah *adolescentia* adalah masa sesudah masa pubertas yakni masa antara 17 dan 21 tahun. Pada masa ini terjadi proses pematangan fungsi fisik dan psikis yang berlangsung secara teratur (Abu Ahmadi, 1991:91). Pada masa ini remaja sering melakukan introspeksi, mawas diri, dan merenung yang kemudian bisa menemukan *Aku-nya*. Dalam arti mereka mampu menemukan, keseimbangan dan keselarasan baru diantara sikap ke dalam diri sendiri dengan sikap keluar (Abu Ahmadi, 1991:92). Dapat dikatakan bahwa perilaku remaja yang tidak stabil, keadaan emosinya guncang, mudah condong kepada sikap ekstrim, sering terdorong dan terpengaruh seseorang dan lingkungan, peka, mudah tersinggung, pemikiran dan perhatiannya terpusat pada dirinya, ia berusaha menarik perhatian orang lain, seperti berpakaian secara mencolok dan memilih warna yang tajam (Zakiah Daradjat, 1994:35).

## 2. Ciri-ciri Remaja

Drs. Andi Mappiare membagi ciri-ciri remaja kepada dua kategori ; ciri-ciri penting remaja awal dan ciri-ciri penting remaja akhir (Andi Mappiare :1982, hlm.31). selanjutnya mengenai ciri-ciri remaja akhir dimulai antara umur 12-13 tahun sampai umur 17-18 tahun. Sedangkan ciri-ciri

remaja akhir dimulai antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 18 sampai 22 tahun bagi pria.

a. Ciri-Ciri Penting Remaja Awal

Manakala usia seseorang telah genap 12/13 tahun, maka ia telah mulai menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal. Masa ini berakhir pada usia 17/18 tahun. Istilah yang biasa diberikan bagi si remaja awal adalah "Teenagers" (anak usia belasan tahun). Ciri-ciri penting remaja awal adalah sebagai berikut :

1) Ketakstabilan keadaan perasaan dan emosi

Granville Sanley Hall menyebut masa ini sebagai perasaan yang sangat peka; remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan semacam ini diistilahkannya sebagai "storm and stress." Tidak aneh lagi bagi orang yang mengerti kalau melihat sikap dan sifat remaja yang sesekali bargairah sangat dalam bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang meledak bertukar rasa sedih yang sangat, rasa yakin diri berganti rasa ragu diri yang berlebihan. Termasuk dalam ciri ini adalah ketaktentuan cita-cita. Soal lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan tidak dapat direncanakan dan ditentukannya. Lebih-lebih dalam persahabatan dan "cinta" rasa bersahabat sering bertukar menjadi senang, ketertarikan pada lain jenis suka "loncat-loncatan" atau "cinta monyet."

- 2) hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun).

Organ-organ seks yang telah matang menyebabkan remaja mendekati lawan seks. Ada dorongan-dorongan seks dan kecenderungan memenuhi dorongan itu, sehingga kadang-kadang dinilai oleh masyarakat tidak sopan. Tambahan pula, ada keberanian mereka menonjolkan ``seks appeal`` serta keberanian dalam pergaulan dan ``menyerempet`` bahaya. Dari keadaan tersebut itulah kemudian sering timbul masalah dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

- 3) hal kecerdasan atau kemampuan mental

kemampuan mental atau kemampuan berpikir remaja awal, mulai sempurna. Keadaan ini terjadi dalam usia antara 12-16 tahun. Lebih jelas lagi apa yang dikemukakan oleh Alfred Binet, salah seorang pelopor mental tes berbangsa Perancis, bahwa pada usia 12 tahun kemampuan anak untuk mengerti informasi abstrak, baru sempurna. Dan kesempurnaan mengambil kesimpulan dan informasi abstrak dimulai pada usia 14 tahun. Akibatnya si remaja awal suka menolak hal-hal yang tidak masuk akal. Penantangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya jika mereka (remaja) mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan rasional. Tetapi, dengan alasan yang masuk akal, remaja juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.

#### 4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan

Status remaja awal tidak saja sulit ditentukan, bahkan membingungkan. Perlakuan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap remaja awal sering berganti-ganti. Ada keraguan orang dewasa untuk memberi tanggungjawab kepada remaja dengan dalih "mereka" masih kanak-kanak." Tetapi pada lain kesempatan, si remaja awal sering mendapat teguran sebagai "orang sudah besar" jika remaja awal bertingkah laku yang kekanak-kanakan. Akibatnya, si remaja awal pun mendapat sumber kebingungan dan menambah masalahnya.

#### 5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya

antara lain tersebut ciri-ciri tersebut di atas, menjadikan remaja awal sebagai individu yang banyak masalah yang dihadapinya. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan berpikir lebih dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya, masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial. Penyebab lain banyaknya masalah bagi remaja awal ini adalah berkurangnya bantuan dari orang tua atau orang dewasa lain dalam memecahkan masalahnya; bukan karena orang dewasa mengabaikannya melainkan remaja tersebut yang menolak. Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa dirinya lebih mampu, serta menurut mereka, orang dewasa di sekitarnya terlalu tua

untuk mendapat mengerti dan memahami perasaan, emosi, sikap, kemampuan pikir dan status mereka.

6) masa remaja awal adalah masa yang kritis

Dikatakan kritis sebab dalam masa ini remaja akan dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya atau tidak. Keadaan remaja yang dapat menghadapi masalahnya dengan baik, menjadi modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya, sampai ia dewasa. Ketidakmampuan menghadapi masalahnya dalam masalah ini akan menjadikannya orang "dewasa" yang bergantung.

b. Ciri-Ciri Penting Remaja Akhir

Ciri-ciri remaja penting akhir jelas berbeda dengan remaja awal, mengenai pola-pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan pola perilaku nampak. Di antara ciri-ciri khas tersebut adalah :

1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat.

Para "young men" dan "young women" ini menunjukkan ada dan meningkatnya kestabilan dalam aspek-aspek fisik dan psikis. Pertumbuhan jasmani yang sempurna bentuknya, membedakannya dengan parohan awal masa remaja awal. dalam masa remaja akhir ini terjadi keseimbangan tubuh dan anggota badan, panjang dan besar yang berimbang. Demikian pula stabil dalam minat-minatnya; pemilihan sekolah, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesama atau pun lain jenis. Demikian pula dengan soal sikap pandangan mereka. Stabilitas

itu mengandung pengertian bahwa mereka relatif tetap atau mantap dan tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Akibat positif dari keadaan ini, adalah si remaja akhir lebih "Well adjusted," lebih dapat mengadakan penyesuaian-peyesuaian dalam banyak aspek kehidupannya dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

## 2) Citra-diri dan sikap pandangan yang lebih realistis.

Pada masa sebelumnya (remaja awal), remaja sangat sering memandang dirinya lebih tinggi ataupun lebih rendah dari keadaan yang sesungguhnya. Wajah yang sedang-sedang saja misalnya, dipandanginya sebagai seperti bintang film. Sebaliknya, ada pula yang wajah dirinya yang cukup "ayu" atau "cakep," dipandanginya jelek. Demikian pula sikap pandangan terhadap keluarga, teman-teman, benda-benda, pakaiannya dan sebagainya. Kebanyakan yang terjadi dalam masa remaja awal itu adalah pandangan yang negatif yaitu rendah, kurang, jelek dari keadaan sesungguhnya. Hal yang demikian itu merupakan refleksi dari rasa tidak puas mereka terhadap yang mereka miliki. Tetapi dalam masa remaja akhir, keadaan yang semacam itu elah berkurang. Remaja telah mulai menilai dirinya sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya.

Akibat yang sangat positif dari keadaan remaja akhir seperti itu adalah timbulnya perasaan puas, menjauhkan mereka dari rasa

kecewa Perasaan puas itu merupakan sebagai prasarat penting mencapai kebahagiaan bagi remaja.

### 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang

Masalah- masalah "wajar" yang dihadapi remaja pada masa ini relatif sama dengan masalah yang dihadapi dalam masa remaja awal. Perbedaanya terletak pada cara mereka menghadapi masalah dimaksud. Kalau dalam masa remaja awal mereka menghadapinya dengan sikap bingung dan perilaku yang tidak efektif, maka dalam masa remaja akhir ini mereka menghadapinya dengan lebih matang. Kematangan itu ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi; baik dengan cara sendiri-sendiri maupun dengan diskusi-diskusi dengan teman-teman sebaya mereka. Langkah-langkah pemecahan masalah itu mengarahkan remaja akhir pada tingkah laku yang lebih "well adjusted" lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak situasi lingkungan dan situasi perasaan-perasaan sendiri.

Adanya usaha -usaha pemecahan masalah secara lebih matang dan realistis itu merupakan produk dari kemampuan pikir remaja akhir yang telah lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap pandangan yang lebih realistis. Akibat selanjutnya adalah diperolehnya perasan yang lebih tenang.

#### 4) Perasaan menjadi lebih tenang.

Pada parohan awal masa remaja akhir, sering kali mereka masih menampilkan gejala-gejala ``storm and stress``. Namun dalam proses lebih lanjut, beberapa remaja dengan cepat menunjukkan adanya rasa tenang. Dalam parohan masa remaja akhir umumnya remaja lebih dalam menghadapi masalah-masalahnya. Kalau pada masa remaja awal mereka sering memperlihatkan kemarahan-kemarahan, sering sangat sedih dan kecewa, maka pada masa remaja akhir hal yang demikian itu tidak lagi sering nampak. Ketenangan perasaan dalam menghadapi kekecewaan-kekecewaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan kemarahan mereka, ditunjang oleh adanya kemampuan pikir dan dapat menguasai/mendominasi perasaan-perasaannya. Keadaan yang realistis dalam menentukan sikap, minat, cita-cita mengakibatkan mereka tidaklah terlalu kecewa dengan adanya kegagalan-kegagalan kecil yang dijumpai.

Akibat dari keadaan yang positif ini, menambah rasa bahagia bagi remaja akhir. Kebahagiaan akan makin semakin kuat jika mereka mendapat respek dari orang dewasa; orang tua, guru dan konselor mereka di sekolah, terhadap diri dan usaha-usaha mereka.

### 3. Perkembangan Agama pada Masa Remaja

Ide-ide pokok ajaran agama yang diterima waktu kecil itu berkembang dan bertambah. Yang diterima waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan

itu tidak mendapat kritikan-kritikan dalam hal agama itu. Apa yang bertambah dari kecil ituah yang menjadi keinginan yang dipeganginya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakan.

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian-pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka, dan lain-lain, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasan telah memungkinkannya untuk itu. Itulah sebabnya maka seharusnya pengertian-pengertian yang abstrak itu dikurangi apabila umur remaja belum dicapai oleh anak. (Zakiah Daradjat, 1994:73)

Karena itu, maka tidak jarang pula ide-ide dan pokok ajaran agama ditolak atau dikritik oleh anak-anak yang telah meningkat usia remaja. Bahkan kadang-kadang mereka menjadi bimbang beragama terutama anak-anak yang mendapat didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berfikir bebas dan boleh mengeritik.

Remaja yang mendapatkan didikan agama dengan cara tidak memberi kesempatan untuk berfikir logis dan mengeritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa remaja itu agak kurang. Remaja-remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau lingkungannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan ibadah, serta

memelihara nilai-nilai agama dalam hidupnya sehari-hari menolong remaja dari kebingungan agama.

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isi dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian, menjadi menerima dengan penganalisaan.

#### **4. Pentingnya Pendidikan Agama bagi Remaja**

Setelah mengetahui remaja dan perkembangan agamanya, sebagaimana telah diuraikan di atas, maka usaha-usaha yang pertama dan utama adalah mendidik, membina, dan membimbing mereka kearah yang akan dicapai dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak. Pendidikan Agama Islam bagi remaja banyak pengaruhnya, bukan saja pendidikan yang langsung diberikan di sekolah-sekolah pada umumnya, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah juga pendidikan-pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama biasanya hanya bisa didapatkan di sekolah padahal pendidikan agama juga bisa didapatkan di luar sekolah.(Zakiah Daradjat, 1976:66) Dimana pendidikan luar sekolah ini banyak dilakukan oleh orang tua, alim ulama, masyarakat dan lain-lain. Yang mana pendidikan tersebut di samping memberikan pendidikan, pembinaan dan bimbingan, juga merupakan sosok figur yang patut dicontoh dan diteladani. Sudah barang tentu para pendidik itu hendaknya memberikan contoh-contoh yang baik yang berakhlak karimah.

Dalam memberikan perlakuan, sikap dan bimbingan kepada mereka, hendaknya diusahakan dengan cara-cara yang bijaksana dan sesuai dengan sifat-sifat dengan remaja itu sendiri. Tidak jarang adanya remaja yang tidak memperoleh pengertian dari orang tua, guru dan masyarakat lainnya, sehingga masyarakat merasa gelisah dan tertahan oleh sikap orang tua yang tidak mengerti apa yang mereka alami, sehingga mereka sering mengeluh dan mengatakan bahwa orang tua saya tidak mengerti perasaan saya, dengan bersikap acuh tak acuh, menganggap masih kecil yang tidak tahu apa-apa, padahal saya sudah cukup dewasa perlu bergaul, berteman, dan sebagainya. Oleh karena itu bagi remaja yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, seperti jasmani, emosi, dan sosial penting sekali untuk mendapatkan pendidikan agama.

Kalau pendidikan agama sejak kecil sudah tertanamkan pada mereka, maka unsur-unsur agama telah tumbuh dalam dirinya dan dapat berfungsi sebagai alat pengontrol dirinya dari dalam dan menjadi daya tangkal untuk menghadapi berbagai masalah setelah mereka mencapai remaja.

Jika waktu kecilnya telah tertanam jiwa dan pendidikan agamanya, maka sewaktu remaja lebih mudah untuk membina dan membimbingnya, sebab pada dasarnya manusia lahir sudah membawa fitrah agama (Islam).

Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar beragama yang benar, sebab dalam posisi sebagai orang tua sangat menentukan, dan di waktu remaja, anak memerlukan bimbingan yang mengarahkannya kejalan yang benar, sebab dimasa remaja ini sangat mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur

dari luar yang belum tentu sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengaruh yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan. Dalam hal ini pengaruh orang tua, alim ulama, tokoh masyarakat, sangat dibutuhkan guna membimbing mereka agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

### **5. Peningkatan Keberagamaan Remaja**

Permasalahan yang juga sering dihadapi oleh para remaja yakni mengenai pengamalan ajaran-ajaran agama yang dalam hal ini adalah ibadah ritual berupa ketaatan menjalankan syariat Islam seperti sholat, puasa, membaca do'a dll. Juga ibadah yang berupa muammalah yaitu hubungan sosial dengan masyarakat seperti tolong menolong, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, ataupun amar ma'ruf nahi mungkar. Ibadah-ibadah tersebut bagi remaja merupakan suatu pekerjaan yang terasa berat untuk dilaksanakan apabila tidak mempunyai kesadaran di dalam dirinya, sebab sering timbul rasa malas dan enggan untuk melaksanakannya.

Untuk membangkitkan semangat melaksanakan ibadah baik ritual maupun sosial maka pendidikan agama memegang peranan penting di dalam meningkatkan keberagamaan remaja baik pendidikan agama Islam dalam keluarga, pendidikan agama Islam dalam sekolah maupun pendidikan agama Islam dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dilembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keberagamaan bagi remaja. Namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung faktor

yang dapat memotivasi remaja untuk memahami nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakekatnya adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan bagaimana membentuk kebiasaan yang sejalan dengan tuntutan agama.

Oleh karena perilaku keberagamaan remaja hanya bisa diamati melalui gerakan fisik atau ibadah sehari-hari, maka dalam hal ini yang menjadi pusat penelitian adalah pada dimensi praktik keagamaan yang berupa ibadah ritual dan social yang dilakukan remaja sehari-hari.

#### **6. Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Tema penelitian tentang pendidikan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya. Akan tetapi penelitian tentang pendidikan agama yang ditujukan kepada remaja belum banyak terfokus pada telaah psikologi peningkatan keberagamaan remaja. Oleh karena itu penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menghasilkan konsep pendidikan agama secara umum yang tidak mengacu kepada landasan psikologis, sehingga konsep yang ditawarkan tidak berangkat dari kebutuhan yang diinginkan remaja. Disisi lain tema tentang perkembangan keberagamaan remaja juga telah banyak diteliti. Akan tetapi kedua tema – pendidikan agama dan keberagamaan – masih diteliti secara sendiri-sendiri, sehingga untuk menemukan hasil yang dapat dijadikan kerangka acuan – yang memadai – untuk penelitian ini merupakan sebuah pekerjaan yang cukup sulit dan rumit. Kesulitan untuk mengambil acuan dari hasil penelitian keberagamaan disebabkan :

- a. penelitian-penelitian tersebut -- pada umumnya -- diadakan di luar Indonesia, terutama negara-negara Barat.
- b. beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti Indonesia, lebih banyak merujuk sample-sampel ( responden ) yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti Barat sebelumnya, sehingga tidak valid untuk mengungkap masalah keberagaman remaja di Indonesia.
- c. perbedaan-perbedaan budaya Barat dan Timur ( khususnya di Indonesia ) mengakibatkan perbedaan dalam pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat terhadap nilai-nilai yang dianut, sehingga menemukan kesukaran bila teori Barat dijadikan acuan.
- d. penelitian keberagaman di Barat -- pada umumnya -- dilakukan terhadap subjek yang beragama Kristen, Katolik, dan Yahudi. Sekalipun agama-agama tersebut berasal dari satu rumpun yang sama, namun terdapat perbedaan dalam konsep-konsep dari segi ajarannya yang otomatis membedakan perilaku keberagaman masing-masing penganut agama. Oleh karena itu diperlukan telaah kritis, bila hendak menggunakan teori-teori hasil penelitian Barat pada setiap kajian keberagaman.

Untuk penelitian-penelitian keberagaman Raymond G Kuhlen melakukan penelitian terhadap 547 remaja Amerika 3 (tiga) pengelompokan usia : 12 tahun, 15 tahun dan 18 tahun. Ia menghubungkan antara usia dengan kepercayaan terhadap agama dan problema-problema keagamaan yang mereka rasakan. Diantara problem tersebut ia menemukan beberapa tingkatan

pengamalan dan penghayatan umat Kristiani terhadap ajaran agamanya (Michael Argyle dan Benjamin Beit : *Psychologi of Religion*, tt, hlm 64).

Seidman melakukan penelitian ini terhadap mahasiswa-mahasiswa universitas Harvard dan Radclife Colleg 68 % dari responden yang belajar di universitas Harvard dan 82 % dari responden yang belajar di Radclife College menyatakan membutuhkan berbagai bentuk orientasi keagamaan dalam rangka memahami makna kehidupan. 19% dari Harvard dan 12% dari Radclife tidak membutkannya. 13% dari mahasiswa Harvard dan 6% dari mahasiswa Radcliffe menyatakan ragu-ragu (Jerome M. Seidman : 1960, hlm. 540). Mengamati hasil penelitian Seidman dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan kebutuhan terhadap orientasi keagamaan bagi mahasiswa pada setiap institusi yang berbeda.

Penelitian Silman-Silman seperti yang dikutip Sarlito Wirawan Sarwono melihat bahwa faktor pergaulan remaja sesama teman sebaya (peer group) lebih banyak mengambil peran dalam setiap aktivitas remaja. Pada usia 9-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama dan saling membagi perasaan, saling tolong-menolong untuk memecahkan masalah bersama. Pada usia 12 tahun ke atas, ikatan emosi bertambah bertambah kuat dan mereka makin saling membutuhkan akan tetapi mereka juga saing memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian masing-masing (Silman & Silman : 1994, hlm. 129). Dalam penelitian Silman & Silman cenderung berpendapat bahwa pergaulan teman sebaya memiliki andil yang cukup kuat

dalam setiap keputusan dan tingkah laku remaja. Dalam hal ini termasuk dalam hal sikap dan tingkah laku keberagamaan mereka.

Penelitian lain yang hampir serupa dilakukan oleh Schoggen dan Barher. Mereka melakukan penelitian terhadap remaja di Amerika dan Inggris. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sistem pendidikan dapat pula mempengaruhi aktivitas remaja secara umum. Penelitian ini dilakukan di dua kota yaitu Midivest ( Amerika ) dan Yorkdale ( Inggris ). Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa aktivitas remaja di kota Midivest dua kali lebih tinggi dari pada di Yorkdale. Hal ini berkaitan erat dengan sistem pendidikan di Midivest yang berpegang pada anggapan dasar bahwa pendidikan terbaik adalah melibatkan remaja ke dalam berbagai kegiatan lingkungan seluas mungkin, sedangkan di Yorkdale beranggapan bahwa cara mendidik yang terbaik adalah menciptakan lingkungan yang khusus bagi anak-anak yang terpisah dari lingkungan orang dewasa ( Sarlito Wirawan Sarwono : 1994, 130-131).

Seperti yang dikutip Monk dkk, penelitian Jerslid (1978) menunjukkan bahwa biasanya orang beragama karena orang tuanya beragama atau menirukan orang tuanya beragama ( F.J. Monk : 1994, hlm. 313 ) dan penelitian Faessler (1977) dikemukakan bahwa kaum muda – remaja (pen) – jaman seekarang di Amerika lebih menitik beratkan pada ketuhanan yang bersifat pribadi dari pada ketuhanan yang yang dilembagakan, dibanding dengan generasi yang lebih tua. Anak-anak yang masih taat pergi ke gereja kurang menitik beratkan pada bentuk-bentuk yang dogmatis dan tradisional

daripada kaum tua. Kaum muda mungkin dapat tidak mengakui cara penghayatan ketuhanan yang melembaga, namun dalam mencari sungguh-sungguh akan absolut, dapat berpendirian sangat religius (F J. Monk : 1994, hlm. 314).

Untuk penelitian pendidikan agama : Bakir Yusuf Barmawi telah mengamati bahwa pendidikan agama harus dilakukan pada usia dini (anak-anak) melalui pembiasaan dan pembinaan pribadi anak yang bersangkutan. Ia memandang bahwa pendidikan agama yang diberikan keluarga merupakan fondasi untuk menempuh pendidikan agama selanjutnya, di lembaga pendidikan dan lembaga sosial. Ketiganya harus berjalan selaras, seimbang tidak saling berlawanan menuju satu tujuan untuk mendidik anak menjadi manusia yang takwa, cerdas dan terampil, atau menjadi manusia yang berguna dan beragama sepanjang hidupnya (Bakir Yusuf Barmawi : 1993, hlm. 47).

Hasan Langgulung dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa lembaga memiliki peran untuk membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual terhadap anak-anak dengan memberikan beberapa cara praktis seperti memberikan keteladanan, membiasakan anak-anak untuk taat kepada ajaran agama, memberikan suasana keagamaan dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam acara keagamaan (Hasan Langgulung : 1995, hlm. 371-372).

Penelitian Barmawi dan Langgulung tersebut difokuskan kepada pendidikan agama pada fase anak-anak. Selain dari pada itu hasil

penelitiannya tidak berdasarkan fakta empiris melainkan dari kajian literature dari penelitian yang sebelumnya. Untuk itu pula penelitian ini ingin melihat fakta empiris tentang kebutuhan remaja terhadap pendidikan agama.

Penelitian lain juga telah dilakukan Zakiah Daradjat. Dalam penelitiannya tersebut Zakiah Daradjat memandang bahwa pendidikan agama sangata mempengaruhi kesehatan mental remaja ). Zakiah Daradjat : 1972, hlm. 33). Zakiah Daradjat mampu menampilkan suatu pola baru bagi pendidikan agama bagi kesehatan mental dikalangan remaja.

Berbeda dengan pendekatan Zakiah Daradjat yang mencoba menampilkan sumbangan teori pendidikan agama dan katannya dengan kesehatan mental, maka penelitian ini mencoba mengungkap dari sisi domain yang lain berupa domain religiusitas (keberagamaan ) yang terefleksi pada semangat spiritualitas yang membentuk sebuah format keyakinan dan domain ilmu yang terefleksi dalam semangat spiritualitas.

Penelitian lain dilakukan oleh Hayati nizar tentang pemahan nilai-nilai keagamaan oleh remaja di Sumatera Barat (Hayati Nizar : 1992, hlm. 10). Dalam penelitiannya Ia mengeritik pola pemahaman remaja yang terlalu " Barat Sentris " yang dipengaruhi kultur Kristen, dan untuk itu Ia meneliti remaja di daerah Sumatera Barat yang dominan dipengaruhi agama Islam dan kultur ketimuran. Menurutnya, walaupun Islam dan Kristen berasal dari rumpun agama yang sama, namun terdapat perbedaan dalam beberapa konsep ajaran. Dalam meneliti remaja dalam dua agama dan kultur yang berbeda ini diperlukan telaah yang kritis dan ada faktor-faktor divensiasinya.

Dalam bidang pendidikan agama dikalangan remaja, penelitian Ahmad Tafsir secara umum membahas mengenai persoalan pendidikan menurut pandangan Islam (Ahmad Tafsir :1992). Menurutnya yang terpenting dari tujuan pendidikan agama Islam itu adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, di samping memiliki tubuh yang sehat, pikiran yang cerdas dan mempunyai keterampilan.

Berangkat dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis melihat bahwa penelitian tersebut belum menuntaskan dua masalah yakni pertama masalah keberagamaan remaja dan kedua masalah pendidikan agama bagi remaja. Melalui penelitian ini penulis mencoba melanjutkan penelitian tersebut dengan upaya sintesa antara aspek religiusitas (keberagamaan) dan aspek pendidikan agama. Diharapkan dengan meneliti keberagamaan remaja ditemukan satu solusi metode yang tepat untuk digunakan dalam memberikan pendidikan agama mereka.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran dalam penulisan skripsi ini secara menyeluruh dapat diutarakan dalam sistematika sebagai berikut :

Sebagaimana dalam aturan penulisan, bahwa sebelum masuk dalam pendahuluan akan disajikan halaman formalitas. Halaman ini berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi. Halaman daftar isi ini merupakan halaman terakhir dari halaman formalitas.

Setelah halaman formalitas, kemudian masuk pada bab I sebagai pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, ini dimaksudkan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas terhadap keseluruhan istilah yang ada, sekaligus memberikan kejelasan pada judul skripsi serta masalah yang akan dibahas.

Kemudian dilanjutkan dengan latar belakang masalah yang akan dibahas sebagai suatu keterangan yang mendasari terhadap kejelasan masalah yang akan dirumuskan, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan metode penelitian. Tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis yang berkaitan dengan perumusan yang ada dan sebagai akhir dari bab I adalah sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum dusun Samab desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang memuat tentang Usaha Peningkatan Keberagamaan Remaja di Dusun Saman Desa Bangunharjo. Bab ini terdiri dari usaha remaja muslim dalam meningkatkan keberagamaan remaja, hasil-hasil yang dicapai dan faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

Untuk melengkapi skripsi ini setelah bab terakhir akan disertakan daftar pustaka dan lampiran, daftar riwayat hidup dan daftar ralat apabila diperlukan.

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan data dari hasil penelitian serta membahas dan menganalisa secukupnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan fisik dan psikis remaja secara teoritik mempengaruhi keberagamaan remaja di samping faktor pendidikan dan lingkungan. Kondisi ini ditandai dengan adanya goncangan dalam keberagamaan. Namun dari hasil penelitian empiris yang dilakukan ternyata hal itu tidak mengurangi minat, penghayatan dan pengamalan keagamaan remaja.
2. Usaha peningkatan keberagamaan remaja melalui pendidikan luar sekolah dalam bentuk pengajian kitab perlu dilakukan secara simultan dan dengan materi yang bersifat komprehensif lewat cara yang menarik bagi mereka. Hal ini perlu dilakukan mengingat pada fase ini mereka berada dalam masa transisi antara fase kanak-kanak dan dewasa. Untuk itu pendidikan agama menjadi penting dalam membimbing sikap dan tingkah laku mereka dan memberikan arah tujuan hidupnya.
3. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan keberagamaan remaja melalui pengajian kitab yaitu cukupnya sarana dan prasarana serta adanya dukungan berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

kesibukan para ustadz maupun pengurus pengajian dan kurangnya atau terbatasnya dana.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Hendaknya pengurus pengajian senantiasa mempertahankan kegiatan keagamaan yang telah dan sudah berlangsung dengan cara mengamati secara langsung jalannya kegiatan keagamaan melalui Pendidikan Luar Sekolah dalam bentuk pengajian kitab tersebut, sehingga diperoleh masukan yang berarti.
2. Hendaknya pengurus pengajian selalu mengevaluasi jalannya kegiatan pengajian kitab, sehingga dari evaluasi itu dapat menjadi umpan balik (feed back) bagi jalannya kegiatan pengajian kitab selanjutnya.
3. Hendaknya pengurus pengajian mengusahakan dana insentif baik untuk pengurus sendiri maupun untuk para ustadz yang mengajar.

## **C. KATA PENUTUP**

Tak ada kata yang patut penulis panjatkan kepada Allah SWT, selain puji syukur alhamdulillah, karena berkat petunjuk, bimbingan dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap apabila dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini belum memenuhi sasaran dan kekurangsempurnaan, kiranya pembaca berkenan memberikan koreksi, saran, maupun kritik yang membangun dan memberikan sumbangan pikiran yang menuju kearah perbaikan dan penyempurnaan.

Akhirnya hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis haturkan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dengan segala kerelaannya, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirul kalam teriting harapan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penyusun dan pembaca bagi umumnya serta berguna bagi pengembangan pendidikan agama jalur luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Arifin, M.H., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara, Jakarta, 1993
- Argyle, Michael dan Hallahmi, Benjamin Beit, *The Social Psychology of Religion*, London and Boston, Rout Ledge dan Kegan Paul, tt
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematik dan Solusinya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996
- Barmawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Dina Utama, Semarang, 1993
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988
- Daradjat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- \_\_\_\_\_, *Problem remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978
- \_\_\_\_\_, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Ruhaina, Jakarta 1994
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1972
- Gunarsa, D. Singgih, Ny. Y., *Psikologi Remaja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset I*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1995
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1983
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan (suatu analisa psikologi dan pendidikan)*, PT. Al-Husna Zihra, Jakarta, 1995
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982

- Mattulada, Studi Islam Kontemporer dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed), *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1991
- Monk, F. J., *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Gajah Mada University Press, Jakarta, 1994
- Nizar, Hayati, *Pemahaman Nilai-Nilai Keagamaan Oleh Remaja di Sumatera Barat (desertasi)*, PPS IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1996
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1989
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statisti Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta 1992
- Sanusi, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, Pustaka Antara, Jakarta, 1992
- Soetoe, S., *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Seidman, Jerome, M., (ed), *The Adolescent : A Book of Reading*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1960
- Silaman and Silaman, *Children Ideas About Friendship, A New Theory: in Psychology*, 1979
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

## DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	PENDIDIKAN
01.	Giran W	SLTA
02.	Erik hartanto	SLTP
03.	Muhammad	SD
04.	Agus susanto	SLTP
05.	Muhammad saian	SD
06.	Mabrur	SD
07.	Pandu K	SLTA
08.	Purwandari	SLTA
09.	Dian	SLTA
10.	Supriyan	SLTP
11.	Ulfan Hidayah	SLTP
12.	Rahmanto	SLTP
13.	M. Zainuddin	SLTP
14.	Rohayati	SLTP
15.	Heti purwanti	SLTP
16.	Anis Sa'adah	MTSN
17.	Elza	PT
18.	Musyarofah	SLTP
19.	Siti Maimunah	SLTA
20.	Rini	PT
21.	M. Haryanto	SLTA
22.	M. Darul Ulum.	MAN
23.	Nuryati	SLTP
24.	Asnawi	SLTA
25.	Heri Siswanto	SLTA
26.	Pardiyanto	MTSN
27.	Ari Lestari Ningsih	SLTP
28.	Eka Sulistiyawati	SMK
29.	M. Abd. Haq	SMK
30.	Haryani	SMK
31.	Asyrofi	PT
32.	Arti	SLTA
33.	Wiji Astuti	SLTP
34.	?Ratmidah Srinaryatun	SLTA
35.	Sri Tumiyati	SLTA
36.	Harni Wartiningsih	SMK
37.	Nurul Widayah	SLTA
38.	Sarjini.	SLTP

## DAFTAR QUESTIONER

Nama :  
Tempat tanggal lahir :  
Alamat :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :

### ***Petunjuk***

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur, jawaban-jawaban saudara/i tidak akan mempengaruhi diri saudara/i terhadap apa saja, semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah.

Cara menjawabnya cukup memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang sesuai dengan diri saudara/i.

### **A. Sistem Pelaksanaan**

1. Bagaimana pendapat anda tentang pengajian remaja yang selama ini di desa anda?  
a. sangat baik                      b. baik                      c. kurang baik
2. Bagaimana pendapat anda dengan materi yang di sampaikan dalam pengajian tersebut?  
a. sangat baik                      b. baik                      c. kurang baik
3. Bagaimana pendapat anda dengan metode yang di sampaikan dalam pengajian tersebut?  
a. sangat baik                      b. baik                      c. kurang baik
4. Bagaimana pendapat anda dengan waktu yang di sampaikan dalam pengajian tersebut?  
a. sangat baik                      b. baik                      c. kurang baik
5. Bagaimana pendapat anda dengan kegiatan keagamaan yang ada di tempat anda?  
a. sangat baik                      b. baik                      c. kurang baik

### **B. Peningkatan Keagamaan Remaja**

1. Untuk remaja/i warga pengajian di Desa Bangunharjo  
a. Kondisi saudara/i sebelum tahun 2000

1. Apakah saudara/i aktif menjalankan shalat lima waktu?  
a. 5 waktu penuh                      b. tidak aktif  
c. kadang-kadang                      d. shalat pada waktu mau
2. Apakah saudara/i aktif menjalankan shalat lima waktu dengan berjamaah?  
a. selalu berjamaah                      b. aktif  
c. kadang-kadang                      d. tidak pernah

3. Apakah saudara/i sering shalat sunnat?
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
4. Apakah saudara/i puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh?
  - a. sebulan penuh
  - b. tidak penuh
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Jika saudara/i berhalangan berpuasa di bulan Ramadhan, apakah saudara mengganti di bulan lain?
  - a. mengganti secepatnya
  - b. mengganti di waktu longgar
  - c. kadang tidak mengganti
  - d. tidak mengganti
6. Apakah saudara/i sering membaca al-Qur'an ?
  - a. sering sekali
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Apakah saudara/i berdo'a apabila akan mengerjakan sesuatu pekerjaan atau sesudah mengerjakan?
  - a. selalu berdo'a
  - b. sering berdo'a
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
8. Apakah saudara pernah berbuat kejahatan yang merugikan masyarakat?
  - a. sering
  - b. pernah
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
9. Apakah saudara sering membantu kepada orang yang lemah/yang membutuhkan?
  - a. selalu membantu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
10. Apakah saudara/i sering bertanya kepada ustadz atau mencari sendiri dari buku-buku agama, bila anda menemukan masalah agama?
  - a. ya
  - b. masa bodoh
  - c. tidak
  - d. kadang-kadang
11. Apakah saudara/i sering bergotong rotong di lingkungan sekitar saudara
  - a. selalu membantu
  - b. kadang-kadang
  - c. sering
  - d. tidak pernah

**b. Kondisi saudara/i pada tahun 2000-2001**

1. Apakah saudara/i aktif menjalankan shalat lima waktu?
  - a. 5 waktu penuh
  - b. tidak aktif
  - c. kadang-kadang
  - d. shalat pada waktu mau

2. Apakah saudara/i aktif menjalankan shalat lima waktu dengan berjamaah?
  - a. selalu berjamaah
  - b. aktif
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
3. Apakah saudara/i sering shalat sunnat?
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
4. Apakah saudara/i puasa di bulan Ramadhan sebulan penuh?
  - a. sebulan penuh
  - b. tidak penuh
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
5. Jika saudara/i berhalangan berpuasa di bulan Ramadhan, apakah saudara mengganti di bulan lain?
  - a. mengganti secepatnya
  - b. mengganti di waktu longgar
  - c. kadang tidak mengganti
  - d. tidak mengganti
6. Apakah saudara/i sering membaca al-Qur'an ?
  - a. sering sekali
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
7. Apakah saudara/i berdo'a apabila akan mengerjakan sesuatu pekerjaan atau sesudah mengerjakan?
  - a. selalu berdo'a
  - b. sering berdo'a
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
8. Apakah saudara pernah berbuat kejahatan yang merugikan masyarakat?
  - a. sering
  - b. pernah
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
9. Apakah saudara sering membantu kepada orang yang lemah/ yang membutuhkan?
  - a. selalu membantu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah
10. Apakah saudara/i sering bertanya kepada ustadz atau mencari sendiri dari buku-buku agama, bila anda menemukan masalah agama?
  - a. ya
  - b. masa bodoh
  - c. tidak
  - d. kadang-kadang

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Di tujukkan kepada pemerintah Bangunharjo

1. Berapa dusun yang ada di desa Bangunharjo?
2. Bagaimana struktur pemerintahannya?
3. Berapa perangkat desa Bangunharjo?
4. Bagaimana keadaan penduduknya?
5. Bagaimana keadaan lembaga pendidikannya?
6. Berapa jumlah masjid dan mushola di desa Bangunharjo?

### B. Ditujukkan kepada pengurus pengajian

1. Bagaimana keadaan remaja yang mengikuti pengajian?
2. Bagaimana usaha pengurus pengajian dalam rangka meningkatkan keberagaman remaja?
3. Bagaimana tanggapan remaja terhadap kegiatan pengajian yang diadakan oleh pengurus pengajian?
4. Materi apa sajakah yang disampaikan dalam pengajian?
5. Metode apa sajakah yang dipakai dalam pengajian?
6. Bagaimana waktu pelaksanaa pengajian?

SURAT PERMOHONAN IZIN  
J U D U L   S K R I P S I

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN  
Manan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Ahmad Nandir  
NIM : 9541 2997 Jurusan : PAI semester ke : XII  
masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 Mengajukan Judul dan  
proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

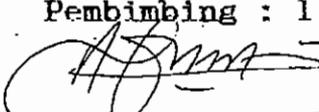
Judul yang kami ajukan adalah : Usaha  
peningkatan Keagamaan Remaja Melalui Pendidikan Luar Sekolah (PLS)  
Desa Bangumharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

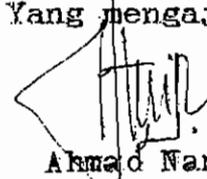
Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Dra. Hj. Afiyah AS  
atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan  
banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 November 2000

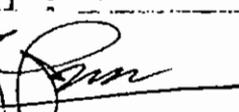
Yang mengajukan

Menyetujui  
Pembimbing : 1  
  
Dra. Hj. Afiyah AS )  
NIP. 150 197 295

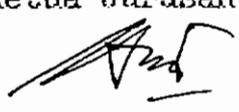
  
Ahmad Nandir )  
NIM. 9541 2997

Disetujui oleh Dekan  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Manan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal : 24 Februari 2001

  
  
Dr. Abdullah Fadjar M.Sc )  
NIP. 028 800

Mengetahui  
Ketua Jurusan

  
Drs. Moch Fuad )  
NIP. 150 234 516

DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ahmad Nandir

Nomor Induk : 9541 2997

Jurusan : PAI

Semester ke : XII

Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 29 November 2000

Judul Skripsi: USAMA

PENINGKATAN KEAGAMAAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN LUAR  
SEKOLAH (PLS) DI DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN  
BANTUL

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal itu.

Yogyakarta, 30 November 2000  
Ketua Jurusan PAI





DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta

mor : IN/I/DE/TL.00/ 67 / 2001 Yogyakarta, 24 Februari 2001

mp. :

al : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth. :

Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cg. Ka. BAPPEDA DIY  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

Kami berharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ahmad Nandir  
No. Induk : 95412997 /Ty.  
Semester ke : XII Jurusan : PAI  
Alamat : Krapyak Kulon RT07 RW52 Panggunharjo, Sewon Bantul

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut

1. Desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_

Metode pengumpulan data : Interview, Observasi, Angket, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 1 Maret 2001 s.d. selesai

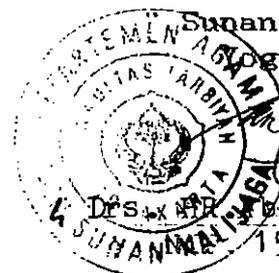
Kemudian atas perkenan Bapak sebelumnya kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Ahmad Nandir  
NIK. 95412997

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



Drs. x Abdullah Fadjar M.Sc.  
150 028 800



Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor : IN/DT/TL.00/67...../2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Ahmad Nandir .....  
 Nomor Induk : 9541.2997 .....  
 Semester ke : XII .....  
 Jurusan : PAI .....  
 Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 10 April 1974 .....  
 Alamat : Krapyak Kulom RT07 RW 52 Panggunharjo  
 Sewon, Bantul .....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Peningkatan Keagamaan Remaja Melalui (PLS)  
 Tempat : Desa Bangunharjo Kec. Sewon Kab. Bantul  
 Tanggal : 22-Februari-2001..... s/d selesai  
 Metode Pengumpulan Data : Interview, Observasi, Angket, Dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

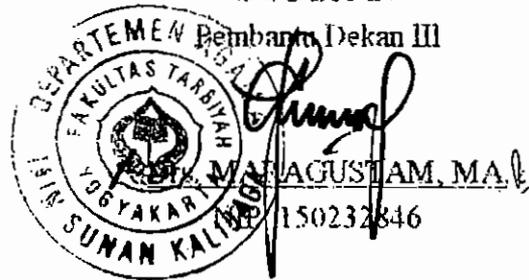
Yogyakarta 24, Februari 2001..

a.n. DEKAN

Yang bertugas

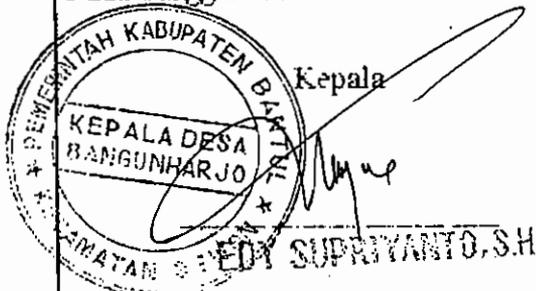
Ahmad Nandir

NIM. 9541 2997



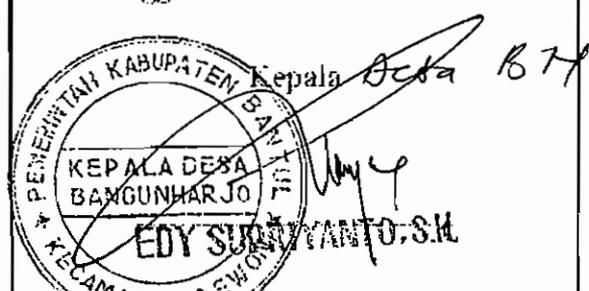
Mengetahui :

Telah tiba di .....  
Pada Tanggal : .....



Mengetahui :

Telah tiba di .....  
Pada Tanggal : .....





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jl. Robert Wolter Monginsidi No. 1 - Telp. (0274) 367533, Fax. (0274) 367796

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070/085

Isi Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor: 070/553 Tanggal: 27-02-2001  
Formal: Ijin Penelitian.

Dasar : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tata Laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan pendataan/ Penelitian.

Diberikan kepada :  
: **Ahmad Nandir. NIM. 95412997/Ty Mhs: IAIN SUKA**  
: **PENINGKATAN KEAGAMAAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**  
: **DI DESA BANGUNKARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL.**

: **Desa Bangunkarjo Sewon**  
: Mulai pada tanggal : **01-03-2001 s/d 01-06-2001**

Ketentuan :  
1. Terlebih dahulu menemui / melapor diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat ( Dinas / Instansi / Camat setempat ) untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.  
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( C/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta ) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati Bantul lewat Bappeda.  
4. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.  
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.  
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

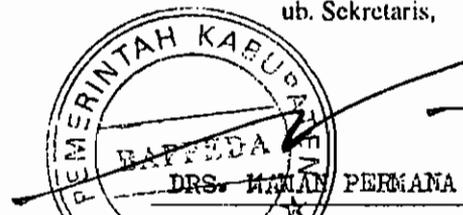
Diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 01-03-2001

An. BUPATI BANTUL  
KETUA BAPPEDA KAB. BANTUL  
ub. Sekretaris,

Dikirim kepada Yth. :  
Bupati Bantul  
Kabupaten Bantul  
Kantor Sospol Bantul  
Kandop Agana Kabupaten Bantul  
Kantor Kecamatan  
Desa Bangunkarjo  
Kantor Desa Bangunkarjo



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

CAMAT SEWON

Jl. Parangtritis km.6 Yogyakarta 55188 Tlp.379168

or : 070/ **41.**

Sewon, 8 Maret 2001

ip. : -

: Ijin Penelitian/  
Pengumpulan Data.

Kepada :

Yth. Sdr. Kepala Desa Bangunharjo

di SEWON

Berdasarkan surat dari Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul nomor : **070/085** tanggal : **01-03-2001** perihal seperti tersebut dalam pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa :

N a m a : **Ahmad Nandir.**

~~NIP. / NRP. / NIM~~ : **95412997**

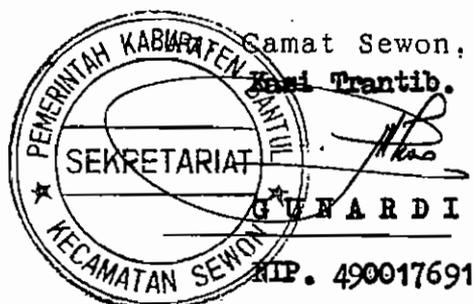
Instansi/Sekolah : **IAIN SUKA YOGYAKARTA**

Alamat Rumah : **Jl. H. PENG RT.001/RW.003**  
**Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk**  
**Jakarta Barat.**

akan melaksanakan penelitian/pengumpulan data di wilayah Saudara, dari tanggal : **01-03-2001** s/d **01-06-2001**

dengan judul : **PENINGKATAN KEAGAMAAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI DESA BANGUNHARJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL.**

Demikian agar menjadikan periksa dan dilayani seperlunya.



ibusan :

lts.

Arsip.



Foto-foto yang nampak di atas menunjukkan usaha-usaha yang dilakukan pengurus pengajian dalam rangka meningkatkan keberagaman remaja di desa Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

## KURIKULUM VITAE

Nama : Ahmad Nandir  
Tempat/tgl lahir : Jakarta, 10 April 1974  
Alamat Asal : Jl. H. Pe'eng No. 7 Rt 01/03 Kebun Jeruk Jakarta Barat

### Nama Orang Tua

Ayah : H. Rubi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Maysaroh  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Alamat : Jl. H. Pe'eng No. 7 Rt 01/03 Kebun Jeruk Jakarta Barat

### Pendidikan

1. Tamat MI Jakarta, tahun 1985
2. Tamat MTS Krapyak, tahun 1992
3. Tamat MA Krapyak, tahun 1995
4. IAIN Sunan Kalijaga angkatan 1995

Jogjakarta, 22 Agustus 2001

Penulis



(Ahmad Nandir)